

Hj. Siti Aminah! Sebuah Hal Besar Diawali Dari Hal Yang Kecil

Kategori : Kanal Inspirasi

Hj. Siti Aminah! Sebuah Hal Besar Diawali Dari Hal Yang Kecil ^Â Siapa yang tidak tau dengan Perusahaan Tiga Serangkai Group, sebuah Perusahaan yang bergerak di bidang percetakan namun juga merambah ke berbagai sektor usaha seperti produksi alat-alat tulis, perdagangan, mesin cetak, toko buku, bengkel otomotif, pengadaan bahan kimia untuk keperluan cetak, perdagangan kertas dan terakhir membuka pasar swalayan Goro Assalam. Lalu siapakah sosok yang ada di belakang suksesnya Perusahaan ini? Dia adalah Hj. Siti Aminah. Sosok ibu yang sangat sederhana, beliau dilahirkan di Losari, Pacitan pada tahun 1939. Pacitan adalah daerah yang sangat tandus sehingga masyarakatnya harus berjuang dengan tekun guna menang menghadapi hidup. Hj. Siti Aminah adalah anak kyai sekaligus guru di daerahnya. Ia disekolahkan di MI. Ketika lulus sekolah menengah atas, ia dijodohkan dengan Abdullah yang asli Solo. Pada awalnya, Aminah dan Abdullah adalah seorang guru SD. Mereka berdua melihat bahwa cara mengajar di SD ada yang kurang, guna meningkatkan kualitas mengajar akhirnya mereka mengumpulkan bahan yang diajarkan ke murid mulai kelas satu hingga kelas enam. Mereka juga mengumpulkan soal-soal yang pernah diberikan ke murid. Kemudian mereka membukukannya menjadi diktat. Mereka kemudian memesan mesin stensilan dari Solo. Terwujudlah satu buku yang dapat diberikan ke anak didik. Hasil cetakannya ini banyak yang meminatinya. Tidak hanya murid yang tertolong dalam belajar, rekan gurupun juga banyak yang akhirnya memesan buku yang awalnya berjudul Himpunan Pengetahuan Umum (HPO) itu. Aminah melihat ini sebagai peluang bisnis. Ia kemudian berfikir jika tetap tinggal di Pacitan, ia sulit untuk berkembang. Akhirnya Aminah dan keluarga pindah ke Wonogiri. Di sana Aminah tetap berprofesi sebagai guru, selain itu beliau juga membuka toko buku pelajaran yang diambil dari toko buku tiga di Solo. Di dinding warungnya tertempel tulisan Agen Toko Buku Tiga. Ketika tokonya menunjukkan kemajuan, ia diingatkan oleh pemilik Toko Buku Tiga, Wie Sang Giem, agar merubah nama tokonya karena khawatir akan dikenakan pajak tambahan. Akhirnya agen toko buku tiga milik Aminah berubah nama menjadi "Toko Tiga Serangkai". Saat di Wonogiri, akses kendaraan sangat susah, hanya truk gamping saja yang bisa masuk. Mereka kemudian pindah ke Solo pada tahun 1969, di Solo usaha mereka semakin maju. Aminah tetap menjalankan profesinya sebagai guru. Mereka menempati area Kampung Penumpang dan akhirnya pindah ke JL. Dr. Soepomo yang kemudian menjadi pusat pengendalian bisnis kelompok Tiga Serangkai. Untuk lebih fokus menekuni bisnis buku pelajaran, akhirnya Aminah dan Suami memilih untuk keluar dari menjadi guru SD. Mereka kemudian membeli kios di kawasan Pasar Ngapeman. Karena permintaan buku pelajaran semakin banyak akhirnya mereka tertantang untuk mencetak buku sendiri. Buku yang kemudian di cetaknya adalah Himpunan Pengetahuan Alam (HPA), Sari Bumi Indonesia (SBI), Sari Hayati (SH), dan Intisari Bahasa Indonesia (IBI). Dari situlah usahanya mulai berkembang. Perkembangan usaha buku Tiga Serangkai tidak selalu berjalan mulus. Ada saja cobaannya. Sistem dagang tiga serangkai yang sangat sederhana yaitu penawaran diskon sampai 30% kepada grosir dan toko buku harus menemui tantangan saat penerbit lain potong kompas melakukan direct selling langsung menjual ke sekolah-sekolah. Apalagi saat tahun 1987 adalah booming penerbit buku, Banyak penerbit yang melakukan direct selling. Dari sini Tiga Serangkai sempat menghentikan sistem grosir selama dua tahun. Tiga Serangkai harus berbenah, mereka memperkuat armada pemasarannya dengan direct selling juga. Tantangan baru muncul lagi, adanya kebijakan buku pelajaran hanya berlaku lima tahun membuat semua penerbit termasuk tiga serangkai harus diverifikasi ke buku anak-anak dan umum. ^ÂSetiap perubahan harus disikapi dengan jiwa besar. Kegigihannya untuk menjawab tantangan jaman terjawab sudah, Tiga serangkai yang awalnya adalah perusahaan keluarga dirubah menjadi perusahaan yang lebih profesional. Tiga Serangkai melakukan rasionalisasi terhadap karyawan, bukan mem-phk mereka tapi lebih ke memberi kesempatan menjadi mitra Tiga Serangkai. Dari sini akhirnya muncul usaha dari mantan karyawan untuk membuat LKS, kursus komputer dan sebagainya. Hj. Siti Aminah mampu berperan sebagai pemimpin dan ibu bagi karyawannya. Dengan menjadi Leading by Example, ia tetap menjadi sosok yang friendly, rendah hati, dan mampu mengambil keputusan tertentu dengan sikap bijaksana. Budaya yang ditanamkan adalah dengan keyakinan sehingga memiliki satu visi yang sama. Aminah sangat bersyukur pada Alloh atas apa yang dicapainya. Beliau sadar bahwa hidup di dunia hanya sebentar sehingga harus ada nilai ibadah dari setiap apa yang dilakukannya. Termasuk dalam memimpin Tiga Serangkai Group sehingga menjadi kerajaan bisnis yang menggurita di tanah air. Semoga kita juga bisa meneladani beliau, Hj. Siti Aminah. sebuah kalimat yang penuh dengan makna bahwa sebagai manusia kita harus bisa selalu bersyukur dengan apa yang telah terjadi karena setiap apa yang kita lakukan harus bernilai ibadah. ^Â